

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

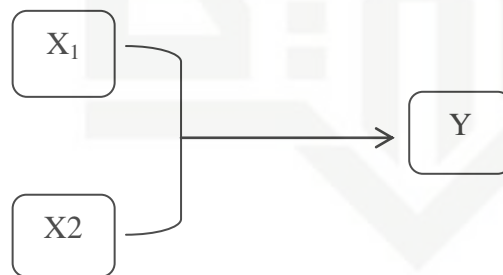
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif korelasional dengan menggunakan teknik regresi ganda. Menurut Arikunto (2002) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka-angka, sedangkan teknik regresi ganda adalah teknik yang digunakan untuk mencari korelasi antara variabel bebas atau disebut sebagai prediktor dengan variabel tergantung yang disebut variabel kriterium (Hadi, 2000).

Penelitian ini menghubungkan antara dukungan sosial keluarga (X_1) dan penyesuaian diri (X_2) dengan penerimaan diri (Y), model hubungan antar variabel digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Model hubungan antar variabel X_1 dan X_2 dengan Y

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (X1) : Dukungan sosial keluarga
2. Variabel bebas (X2) : Penyesuaian diri
3. Variabel terikat (Y) : Penerimaan diri

C. Definisi Operasional

1. Dukungan Sosial Keluarga

Dukungan sosial keluarga merupakan kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima narapidana dari keluarga yang dapat membuat narapidana merasa diperhatikan dan disayangi. Adapun aspek dari dukungan sosial keluarga mengacu kepada teori Sarafino (2011) adalah:

a. Dukungan emosional.

Dukungan ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.

b. Dukungan instrumental

Bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu.

c. Dukungan informasi

Dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan persoalan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

d. Dukungan penghargaan

Dukungan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan, dan performa individu.

2. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh narapidana untuk bereaksi secara tepat, sehat dan memuaskan terhadap realitas sosial dan situasi lingkungan sosial mengubah tuntutan diri sendiri atau kebiasaan dengan lingkungan, baik secara aktif maupun pasif yang melibatkan respon mental dan tingkah laku, sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara diri dengan lingkungannya.

Aspek-aspek penyesuaian diri dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek penyesuaian diri di lingkungan masyarakat menurut Schneiders (1984), yaitu:

- a. Mengakui dan respek terhadap hak-hak orang lain.
- b. Memelihara jalinan persahabatan dengan orang lain.
- c. Bersikap respek terhadap nilai-nilai, hukum, tradisi, dan kebijakan-kebijakan masyarakat.
- d. Bersikap simpati, dan altruis terhadap kesejahteraan orang lain.

3. Penerimaan Diri

Penerimaan diri adalah sikap yang pada dasarnya individu puas dengan diri sendiri dan menerima karakteristik diri yang tampak dari dirinya dengan



tenang, bebas dari rasa bersalah, rasa malu dan rendah diri karena keterbatasan diri serta bebas dari kecemasan penilaian orang lain terhadap dirinya.

Penerimaan diri yang diungkap dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala penerimaan diri yang disusun berdasarkan ciri-ciri penerimaan diri oleh Sheerer (dalam Cronbach, 1963) sebagai berikut:

- a. Memiliki kepercayaan atau keyakinan atas kemampuannya untuk menghadapi hidupnya
- b. Menganggap dirinya sederajat dengan orang-orang lain
- c. Tidak menganggap dirinya sebagai orang aneh atau abnormal, tidak mengharapkan bahwa orang lain menolaknya
- d. Tidak malu-malu atau memperhatikan diri
- e. Berani mempertanggung jawabkan perbuatannya
- f. Menerima pujian atau celaan secara objektif
- g. Tidak mengutuk dirinya sendiri karena keterbatasannya atau menolak kualitas tertingginya.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah narapidana remaja di Lapas Pekanbaru yang berjumlah 65 orang. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena jumlah sampel kurang dari 100 (Arikunto, 2008). Sampel pada penelitian adalah keseluruhan narapidana remaja di Lapas Pekanbaru yang berjumlah 65 orang dengan rincian 54 orang narapidana laki-laki dan 11 orang narapidana perempuan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara (Sugiyono, 2013). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala psikologi, yaitu menggunakan skala dukungan sosial, skala penyesuaian diri dan skala penerimaan diri.

1. Alat Ukur

Adapun alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah skala psikologi. Skala adalah suatu metode penyelidikan yang bersifat konstruk yang menggambarkan aspek kepribadian individu dengan menggunakan daftar pernyataan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh individu yang menjadi objek penelitian.

Skala pengukuran di bagi menjadi beberapa macam skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala penyesuaian diri yang mengacu pada teori Schneiders. Skala dukungan sosial keluarga mengacu pada teori oleh Sarafino, dan skala penerimaan diri yang mengacu pada teori penerimaan diri oleh Sheerer. Skala ini disusun dengan model skala Likert dengan empat alternatif jawaban.

Pernyataan-pernyataan dalam skala penyesuaian diri, dukungan sosial keluarga dan skala penerimaan diri terdiri atas pernyataan yang bersifat favorabel yang menunjukkan indikasi sesuai dengan indikator, serta pernyataan yang bersifat unfavorabel yang menunjukkan tidak mendukung indikator.

Skor untuk jawaban favorabel: untuk jawaban SS (Sangat Sesuai) diberi skor 4 (empat), untuk jawaban S (Sesuai) diberi skor 3 (tiga), untuk jawaban



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

TS (Tidak Sesuai) diberi skor 2 (dua), untuk jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi skor 1 (satu). Sebaliknya, untuk pernyataan unfavorabel jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai) diberi skor 4 (empat), untuk jawaban TS (Tidak Sesuai) diberi skor 3 (tiga), untuk jawaban S (Sesuai) diberi skor 2 (dua), untuk jawaban SS (Sangat Sesuai) diberi skor 1 (satu).

Ketiga skala yang dipergunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Skala Penyesuaian diri

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur penyesuaian diri adalah skala penyesuaian diri. Skala yang digunakan untuk mengukur penyesuaian diri adalah skala Likert dengan tingkatan pengukuran 4 titik, yaitu titik 1 sampai dengan 4 yang mengukur setiap item pernyataan di kuesioner. Responden diberikan fleksibilitas untuk menjawab sesuai dengan dirinya. Jawaban responden pada tiap item kuesioner favorabel mempunyai nilai yang Sangat Sesuai (SS) untuk titik 4 dan nilai yang Sangat Tidak Sesuai (STS) untuk titik 1. Selanjutnya kuesioner unfavorabel mempunyai nilai yang Sangat Sesuai (SS) untuk titik 4 dan nilai yang Sangat Tidak Sesuai (STS) untuk titik 1. Penyusunan skala penyesuaian diri dalam penelitian ini didasarkan padateori yang dikemukakan oleh Schneiders (1984). Berikut *blueprint* skala penyesuaian diri:

Tabel 3.1
Blueprint Skala Penyesuaian Diri untuk *Tryout*

No.	Indikator	No aitem		Total
		<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
1.	Mengakui dan respek terhadap hak-hak orang lain.	1,9,17,25,32	2,10,18,26,33, 39	11
2.	Memelihara jalinan persahabatan dengan orang lain.	3,11,19,27,34, 40, 44	4,12,20,28,35, 41, 45, 47	15
3.	Bersikap respek terhadap nilai-nilai, hukum, tradisi, dan kebijakan-kebijakan masyarakat.	5,13,21,29,36, 42	6,14,22,30,37	11
4.	Bersikap simpati, dan altruis terhadap kesejahteraan orang lain.	7,15,23,31,38, 43, 46	8,16,24	10
	Jumlah	25	22	47

b. Skala Dukungan Sosial Keluarga

Alat ukur dukungan sosial keluarga yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala dukungan sosial keluarga. Skala yang digunakan untuk mengukur dukungan sosial keluarga adalah skala Likert dengan tingkatan pengukuran 4 titik, yaitu titik 1 sampai dengan 4 yang mengukur setiap item pernyataan di kuesioner. Responden diberikan fleksibilitas untuk menjawab sesuai dengan dirinya. Jawaban responden pada tiap item kuesioner favorabel mempunyai nilai yang Sangat Sesuai (SS) untuk titik 1 dan nilai yang Sangat Tidak Sesuai (STS) untuk titik 4. Selanjutnya kuesioner unfavorabel mempunyai nilai yang Sangat Sesuai (SS) untuk titik 1 dan nilai yang Sangat Tidak Sesuai (STS) untuk titik 4. Penyusunan skala dukungan sosial keluarga dalam penelitian ini didasarkan pada teori dukungan sosial keluarga yang dikemukakan Sarafino (2010). *Blueprint* skala dukungan sosial keluarga dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Blueprint Skala Dukungan Sosial Keluarga untuk Tryout

No.	Aspek	Indikator	No aitem		Total
			Favorabel	Unfavorabel	
1.	Dukungan emosional	- Memberikan empati/afeksi	1, 21	2, 22	16
		- Memberikan perhatian	3, 23, 39, 44	4, 24, 40	
		- Mendengarkan keluhan kesah	5, 25	6, 26, 45	
2.	Dukungan instrumental	- Memberikan bantuan finansial	7, 27	8, 28	8
		- Memberikan bantuan tugas-tugas tertentu	9, 29	10, 30	
3.	Dukungan Informasion al	- Memberikan saran	11, 31	12, 32	14
		- Memberikan pengarahan	13, 33	14, 34, 41	
		- Memberikan umpan balik	15, 35, 42	16, 36	
4.	Dukungan informasi	- Ekspresi pernyataan setuju	17, 37	18	7
		- Memberikan penilaian positif	19, 38, 43	20	
<i>Jumlah</i>			24	21	45

c. Skala Penerimaan Diri

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur penerimaan diri adalah skala penerimaan diri. Model skala yang digunakan untuk mengukur penerimaan diri adalah skala Likert dengan tingkatan pengukuran 4 titik, yaitu titik 1 sampai dengan 4 yang mengukur setiap item pernyataan di kuesioner. Responden diberikan fleksibilitas untuk menjawab sesuai dengan dirinya. Jawaban responden pada tiap item kuesioner favorabel mempunyai nilai yang Sangat Sesuai (SS) untuk titik 4 dan nilai yang Sangat Tidak Sesuai (STS) untuk titik 1. Selanjutnya kuesioner

unfavorabel mempunyai nilai yang Sangat Sesuai (SS) untuk titik 4 dan nilai yang Sangat Tidak Sesuai (STS) untuk titik 1. Penyusunan skala penerimaan diri dalam penelitian ini didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Sheerer. *Blueprint* skala penerimaan diri dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Blueprint Skala Penerimaan Diri untuk Tryout

No.	Ciri-ciri penerimaan diri	No aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
a.	Memiliki kepercayaan atas kemampuannya untuk menghadapi hidupnya	1,15, 28	2,16, 29, 37	7
b.	Menganggap dirinya sederajat dengan orang-orang lain	3,17, 30, 38	4	5
c.	Tidak menganggap dirinya sebagai orang aneh atau abnormal, tidak mengharapkan bahwa orang lain menolaknya	5,18	6,19, 31	5
d.	Tidak malu-malu atau memperhatikandiri	7,20	8,21	4
e.	Berani mempertanggung jawabkan perbuatannya	9,22, 32	10,23	5
f.	Menerima pujian atau celaan secara objektif	11, 24, 33	12, 25, 34	6
g.	Tidak mengutuk dirinya sendiri karena keterbatasannya atau menolak kualitas tertingginya	13, 26, 35, 39, 40	14, 27, 36	8
<i>Jumlah</i>		22	18	40

F. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum instrumen penelitian (alat ukur) ini digunakan dalam penelitian yang sebenarnya, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba (*tryout*) dengan ketentuan subjek memiliki karakteristik yang sama. Hal ini bertujuan untuk



mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas, guna mendapatkan aitem-aitem yang layak sebagai alat ukur.

Azwar (2002) mengatakan tidak ada ketentuan pasti untuk menentukan seberapa banyak sampel yang harus diambil dalam menetapkan uji coba. Secara statistik sampel yang lebih dari 30 orang sudah cukup banyak (Santoso, 2009).

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2014). Validitas mengacu pada aspek ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran. Pengukuran sendiri dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak suatu aspek psikologis terdapat dalam diri seseorang, yang dinyatakan oleh skornya pada instrument pengukuran yang bersangkutan (Azwar, 2014)

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas isi, Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgment* (Azwar, 2009). Pendapat profesional dalam mengkaji validitas isi skala penelitian ini adalah pembimbing skripsi dan narasumber..

2. Uji Daya Beda

Dalam seleksi aitem skala psikologi yang mengukur atribut afektif, parameter yang paling penting adalah daya beda atau daya diskriminasi aitem. Daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diukur. Indeks daya diskriminasi aitem merupakan indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem total (Azwar, 2010).

Pengajuan daya diskriminasi aitem menghendaki dilakukannya komputasi koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan suatu kriteria yang relevan, yaitu distribusi skor skala itu sendiri. Untuk memperoleh daya diskriminasi aitem digunakan teknik korelasi *Product Moment*. Teknik korelasi *Product Moment* merupakan pengujian validitas alat ukur dengan menggunakan pendekatan konsistensi internal yang dilakukan dengan cara menghubungkan atau mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor totalnya (Azwar, 2010).

Menurut Azwar (2003), biasanya pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total digunakan batasan $r_{xy} \geq 0,3$. Dalam penelitian digunakan daya beda 0,3. Dengan demikian semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,3, maka daya bedanya dianggap memuaskan.

Hasil analisis 45 aitem dukungan sosial keluarga yang telah diuji coba terdapat 5 aitem yang gugur dan 40 aitem yang sah, dengan koefisien korelasi aitem total di atas 0,3 yaitu berkisar antara 0,301 – 0,715. Berikut ini menunjukkan *blueprint* skala dukungan sosial keluarga dengan aitem yang valid dan gugur setelah dilakukan uji coba (*tryout*), dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Blue Print Skala Dukungan Keluarga yang Valid dan Gugur

No.	Aspek	Indikator	Favorabel		Unfavorabel		Total
			Sahih	Gugur	Sahih	Gugur	
1.	Dukungan emosional	- Memberikan empati/afeksi	1, 21	-	2, 22	-	
		- Memberikan perhatian	3, 23, 39, 44	-	4,24,40	-	16
		- Mendengarkan keluhan kesah	5, 25	-	26, 45	6	
2.	Dukungan instrumental	- Memberikan bantuan finansial	7, 27	-	28	8	
		- Memberikan bantuan tugas-tugas tertentu	9, 29	-	30	10	8
3.	Dukungan Informasional	- Memberikan saran	11, 31	-	12, 32	-	
		- Memberikan pengarahan	13, 33	-	14, 34, 41	-	14
		- Memberikan umpan balik	15, 35,	42	16, 36	-	
4.	Dukungan informasi	- Ekspresi pernyataan setuju	37	17	18	-	
		- Memberikan penilaian positif	19, 38, 43	-	20	-	7
<i>Jumlah</i>			22	2	18	3	45

Berikut ini menunjukkan *blueprint* skala penyesuaian diridengan aitem yang valid dan gugur setelah dilakukan uji coba, dapat dilihat pada tabel 3.5. Pada variabel penyesuaian diri hasil analisis terhadap 47 aitem skala yang telah diuji coba terdapat 19 aitem yang gugur dan 28 aitem yang sah. Dengan koefisien korelasi aitem total di atas 0,3 yaitu berkisar antara 0,304 - 0,725,dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

Tabel 3.5
Blue Print Skala Penyesuaian Diri yang Valid dan Gugur

No.	Indikator	Favorabel		Unfavorabel		Total
		Sahih	Gugur	Sahih	Gugur	
1.	Mengakui dan respek terhadap hak-hak orang lain.	1, 9,17, 32	25	10	2, 18, 26, 33, 39	11
2.	Memelihara jalinan persahabatan dengan orang lain.	3, 19,27, 34, 44	11, 40	12, 20, 28,45,	4, 35, 41, 47	15
3.	Bersikap respek terhadap nilai-nilai, hukum, tradisi, dan kebijakan-kebijakan masyarakat.	5, 13, 42	21, 29, 36	6, 14, 22,37	30	11
4.	Bersikap simpati, dan altruis terhadap kesejahteraan orang lain.	7, 23, 31,43, 46	15, 38	8, 24	16	10
Jumlah		17	8	11	11	47

Berikut ini menunjukkan *blueprint* skala penerimaan diri dengan aitem yang valid dan gugur setelah dilakukan uji validitas, dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6
Blue Print Skala Penerimaan Diri yang Valid dan Gugur

No.	Ciri-ciri penerimaan diri	Favorable		Unfavorable		Total
		Sahih	Gugur	Sahih	Gugur	
1.	Memiliki kepercayaan atas kemampuannya untuk menghadapi hidupnya	1, 15	28	2	16, 29, 37	7
2.	Menganggap dirinya sederajat dengan orang-orang lain	17, 30, 38	3	-	4	5
3.	Tidak menganggap dirinya sebagai orang aneh atau abnormal,tidak mengharapkan bahwa orang lain menolaknya	5	18	6, 19, 31	-	5
4.	Tidak malu-malu atau memperhatikan diri	7, 20	-	-	8, 21	4
5.	Berani mempertanggung jawabkan perbuatannya	9, 22, 32	-	10	23	5
6.	Menerima pujian atau celaan secara objektif	11	24, 33	12	25, 34	6
7.	Tidak mengutuk dirinya sendiri karena keterbatasannya atau menolak kualitas tertingginya	26, 40	13, 35, 39	-	14, 27, 36	8
Jumlah		14	8	6	12	40



Pada variabel penerimaan diri hasil analisis terhadap 40 aitem skala yang telah diuji coba terdapat 20 aitem yang gugur dan 20 aitem yang sah. Dengan koefisien korelasi aitem total di atas 0,3 yaitu berkisar antara 0,316 - 0,617.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2002). Koefisien reliabilitas alpha diperoleh lewat penyajian suatu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden (Azwar, 2002). Skala yang diestimasi dibelah menjadi dua, sehingga setiap belahan berisi aitem dengan jumlah yang sama banyak.

Reliabilitas angkanya berada dalam rentang 0 sampai 1. Apabila koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1, berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Menurut Azwar (2002), reliabilitas dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai minimal $r_{xy} = 0,90$. Dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas Alpa. Perhitungan dengan menggunakan program SPSS 17.0 *for windows*.

Dari perhitungan dengan menggunakan program SPSS 17.0 *for windows* diketahui reliabilitas dukungan keluarga 40 aitem yang valid, reliabilitas variabel penyesuaian diri dari 28 aitem yang valid dan skala penerimaan diri dari 20 aitem yang valid dapat dilihat pada tabel 3.7 di bawah ini.

Tabel 3.7
Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen

No.	Skala	Koefesien reliabilitas
1.	Dukungan Sosial Keluarga	0,936
2.	Penyesuaian Diri	0,884
3.	Penerimaan Diri	0,860

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis, teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah teknik analisis korelasi regresi dengan menggunakan bantuan *Statistic Product and Service Solution (SPSS) for windows* versi 17.0, yaitu analisis regresi untuk menguji korelasi variabel dukungan keluarga dengan variabel penerimaan diri dan korelasi variabel penyesuaian diri dengan variabel penerimaan diri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.